

PERAN AGENDA SETTING DALAM MENDONGKRACK PENGUNJUNG ANTARANEWS (STUDI ETNOGRAFI BERITA EDUKASI KUALITAS UDARA JAKARTA)

Ganet Dirgantoro¹, Nani Nurani Muksin²

^{1, 2)} Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

* gdirgantara29@gmail.com

Abstrak

Teori agenda setting atau penyusunan agenda masih memegang peranan penting dalam mendongkrak kunjungan media online. Belajar dari pengalaman desk Metropolitan Perum LKBN Antara dalam penanganan kasus polusi udara di Jakarta yang masuk ke dalam kategori membahayakan, maka sebagai BUMN yang mendapat penugasan menyiarkan berita pelayanan publik menyiapkan strategi penyusunan agenda. Studi agenda setting terhadap berita edukasi udara Jakarta ini dilaksanakan pada Juli hingga Desember 2023 yang pada Juli-Agustus polusi udara di Jakarta sedang tinggi-tingginya bahkan dalam tahap mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peran agenda setting di bidang berita edukasi masih memegang peranan penting. Beberapa teori penyusunan agenda masih memiliki keunggulan dalam mendongkrak kunjungan apabila diterapkan dengan benar sebagai gambaran adanya agenda utama dan penjabarannya, kemudian agenda penjabaran harus mengikuti isu yang berkembang, isu agenda setting harus bersentuhan dengan masyarakat, serta kreativitas dalam mengelola isu agenda setting menjadi hal yang sangat penting agar dapat mendongkrak kunjungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yakni melihat langsung budaya kerja di lingkungan perusahaan/organisasi terkait dengan suatu kebijakan (penyusunan agenda). Penelitian ini dilaksanakan melalui metode wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini agenda setting memiliki peranan sangat penting dalam mendongkrak kunjungan. Tetapi ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar agenda setting ini memiliki pengaruh yakni harus mengikuti isu yang berkembang, harus bersentuhan langsung kepada khalayak, dan harus ada kreativitas dalam penyusunan agenda setting.

Kata Kunci: Agenda Setting, Pencemaran Udara, Permasalahan Jakarta, Peran Edukasi Media Massa

PENDAHULUAN

Kondisi udara Jakarta dalam 12 bulan terakhir masuk ke dalam 50 negara dengan kategori terburuk di dunia. Data terakhir memang kondisi udara Jakarta mulai membaik pada peringkat

61 dengan indeks kualitas udara (AQI) berada pada angka 53 per 22 Januari. Namun pada bulan-bulan sebelumnya peringkat tersebut tidak beranjak pada posisi 50 besar. Tentunya bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta angka tersebut bukan prestasi yang menggembirakan dalam mewujudkan pembangunan berbasis lingkungan. Perum LKBN Antara sebagai BUMN yang mendapat tugas untuk menyiarkan berita-berita pelayanan publik di Indonesia juga berkewajiban untuk mendukung Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka perbaikan lingkungan (Perum LKBN Antara, 2023).

Kondisi udara buruk di Ibu Kota dirasakan sejak memasuki musim kemarau pada pertengahan 2023, sehingga pada periode tersebut Redaksi Metropolitan mendapat tugas untuk memberikan edukasi kepada khalayak untuk mengendalikan udara buruk di Jakarta. Terkait dengan penugasan tersebut selama periode Juni hingga Desember 2023, Desk Metropolitan menyiapkan agenda setting (penyusunan agenda) pemberitaan setiap hari untuk membahas isu-isu lingkungan di Ibu Kota. Dengan rata-rata kunjungan 3.000 per hari di rubrik Metropolitan di antaranews mengacu kepada teori agenda setting berpotensi memberikan pengaruh terhadap khalayak (warga Ibu Kota), apalagi ditambah dengan berita serupa yang dipublikasikan media lain mengingat sebagai kantor berita resmi negara kerap dijadikan referensi media arus utama di Indonesia. Hanya saja untuk menyiapkan agenda setting berita bukan perkara yang mudah apalagi harus menyesuaikan dengan isu yang berkembang setiap hari.

Keliru dalam membuat agenda setting akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung rubrik. Respons warga terkait perbaikan udara di Ibu Kota sangat menentukan dalam menyusun agenda setting, oleh karenanya personel di lapangan harus dapat membaca isu yang berkembang. Hal ini karena isu yang berkembang pada pagi hari bisa dengan cepat berubah pada sore harinya. Mengapa respons warga ini patut direkam karena nantinya bisa menjadi rujukan untuk mendapat konfirmasi dari otoritas pemerintah (Pemerintah Provinsi DKI Jakarta) dengan demikian berita yang disajikan nantinya tetap berimbang tetapi edukasi kepada masyarakat bisa masuk. Edukasi sendiri merupakan fungsi utama pers serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Perum LKBN Antara yang mendapat tugas untuk menyiarkan berita yang mendidik, mencerahkan, memberdayakan, dan menumbuhkan rasa kebangsaan.

Pemerintah memberikan tugas untuk menyiarkan berita pelayanan publik kepada Perum LKBN Antara dengan tujuan meningkatkan pemenuhan kebutuhan warga terhadap informasi publik dan komunikasi publik yang bersifat memberdayakan serta memperbaiki karakter masyarakat; meningkatkan partisipasi publik terhadap kebijakan pemerintah, meningkatkan kecepatan penyebaran informasi tentang kenegaraan dan kemasyarakatan sehingga masyarakat di dalam dan luar negeri dapat mengikuti kebijakan pemerintah dan perkembangan pembangunan di Indonesia; dan terakhir membentuk opini positif dan menjaga citra positif negara dan pemerintah.

Dengan demikian hasil akhir agenda setting berita terkait lingkungan DKI Jakarta harus memenuhi empat poin yang sudah ditetapkan tersebut. Penugasan kepada wartawan di lapangan juga harus mengikuti panduan yang sudah ditetapkan dengan menyesuaikan isu-isu yang berkembang di bidang lingkungan. Penelitian bertujuan untuk membuktikan agenda setting berita yang dipersiapkan dengan matang bisa memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kualitas udara di Jakarta. Sasaran dari edukasi ini masyarakat bisa ikut berperan dalam mengendalikan udara di Ibu Kota.

Penelitian ini untuk membuktikan penerapan teori agenda setting terhadap berita edukasi kualitas udara di DKI Jakarta dapat menghasilkan berita yang diminati masyarakat sehingga bisa mendongkrak kunjungan laman antaranews.com. Beberapa tema penting terkait lingkungan dimasukkan ke dalam agenda setting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Beberapa tema utama itu yang digulirkan melalui agenda setting itu terdiri atas penanaman pohon, penggunaan transportasi publik, pemeliharaan kendaraan pribadi, hingga mengurangi aktivitas di luar rumah. Penelitian ini juga untuk membuktikan peran luar biasa dari media dalam mempengaruhi masyarakat. Apalagi di era digital ini layanan media tidak sebatas satu arah saja tetapi juga bisa melalui interaksi di media sosial. Saat ini hampir semua media online memanfaatkan media sosial sebagai perpanjangan dalam menyebarkan berita yang sudah dibuat, seperti antaranews sendiri menyebarkan berita ke berbagai kanal X, Tiktok, Instagram, Facebook, dan Whatsapp. Dengan cara ini, sangat efektif untuk mengetahui apakah berita yang telah disiarkan tersebut mendapat respons dari masyarakat sehingga sangat membantu dalam menyiapkan agenda setting berikutnya.

Agenda Setting

Agenda setting atau penyusunan agenda berangkat dari pemahaman para peneliti bahwasanya media memiliki kemampuan untuk menyusun isu-isu bagi masyarakat. Teori penyusunan agenda (*agenda setting*) dirintis pada tahun 1968 ketika berlangsungnya penelitian tentang kampanye pemilihan Presiden Amerika Serikat. Penelitian ini berhasil menemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita-berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih yang kemudian menjadi hipotesis teori agenda setting. Meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak.

Aplikasi teori agenda setting pertama sekali pada penelitian perubahan sikap pemilih dalam kampanye pemilu Presiden AS tahun 1968, memberikan hasil penelitian berbalik dengan teori efek media terbatas (*the limited media effect theories*) sebelumnya. Dengan kata lain teori agenda setting menganggap media memiliki kekuatan untuk menarik dan mempengaruhi khalayak terhadap isu yang berkembang. Fungsi dari teori ini karena media sangat selektif dalam menyiarkan berita, yang menarik bagi publik baik dilihat dari aspek nilai berita (*news value*) maupun nilai jual (*sell value*). Sehingga model agenda setting ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian khalayak pada persoalan yang sama (Yanti et al., 2018). Walter Lippmann, seorang jurnalis asal Amerika Serikat menyampaikan teorinya yang menyebutkan masyarakat tidak merespons pada kejadian sebenarnya dalam lingkungannya, tetapi pada gambaran yang ada di dalam pemikirannya yang disebut sebagai lingkungan semu (*pseudoenvironment*).

Hal ini terjadi karena lingkungan yang sebenarnya terlalu besar, terlalu kompleks, dan terlalu menuntut adanya kontak langsung. Dengan demikian masyarakat tidak dilengkapi untuk berhadapan dengan begitu banyak detail, begitu banyak keragaman, begitu banyak mutasi serta kombinasi. “.. masyarakat akan bersama-sama bertindak menghadapi lingkungan sehingga untuk itu perlu dibuat sebuah model yang lebih sederhana sebagai panduan. Media dalam hal ini memberikan model yang lebih sederhana melalui agenda setting pemberitaan.” (Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, 2018).

Sedangkan Donald Shaw dan Maxwell McCombs yang menyebut penyunting dan penyiar memegang peranan penting dalam membentuk realitas sosial ketika menjalankan tugas

keseharian dalam memilih dan menampilkan berita. Kehadiran berita ini bertujuan mempengaruhi perubahan kognitif antar-individu untuk itulah dibuat agenda setting.

Di sini peran penting komunikasi melalui media massa karena memiliki kemampuan dalam menata pola pemikiran dan lingkungan. Bahkan dalam ilustrasinya disebutkan “media massa mungkin tidak berhasil dalam memberitahu khalayak apa yang menjadi pemikiran mereka, tetapi media massa mampu menyampaikan hasil pemikirannya kepada khalayak. Agenda setting terjadi karena media massa harus selektif melaporkan berita. Media massa berfungsi sebagai saluran berita (*gate keeper*) dalam memilih informasi yang disajikan dan bagaimana menyampaikannya. Apa yang masyarakat ketahui tentang situasi pada waktu tertentu merupakan hasil dari penyaringan informasi *gate keeper*.

Terdapat dua tingkat penyusunan kerangka agenda setting yakni pertama menentukan isu-isu umum yang dianggap penting, kedua menjabarkan setiap bagian dari isu-isu tersebut. Sebagai contoh media menyampaikan harga minyak dunia merupakan isu penting untuk bagian pertama. Sedangkan pada bagian kedua harga minyak dunia dipengaruhi kondisi ekonomi di Amerika Serikat. Teori berikutnya agenda setting dibagi menjadi tiga tahapan yakni pertama memberikan pengaruh terhadap apa yang tengah berkembang di masyarakat, tahapan berikutnya tercipta agenda publik, dan terakhir terbentuk agenda kebijakan (*policy*).

Opini yang berkembang di kalangan peneliti media bahwasanya media tidak selalu memiliki pengaruh kuat dalam agenda masyarakat. Kekuasaan media sangat bergantung kepada faktor kredibilitas dari media tersebut, konflik yang terjadi di masyarakat, persepsi masyarakat terhadap media, dan pengetahuan dari masyarakat. Karen Siune dan Ole Borre melalui penelitiannya membagi penyusunan agenda menjadi tiga yakni pertama media merefleksikan agenda masyarakat yang disebut sebagai representasi, kedua melakukan pemeliharaan agenda (persistensi), dan ketiga agenda media mempengaruhi masyarakat (persuasif).

Khalayak Media

Masih teori turunan dari agenda setting hanya saja melihat dari sisi khalayak dari media terdapat beberapa argumentasi terkait teori ini. Menurut De Fleur dan Roeach khalayak dalam konteks media yakni dapat dilihat dari variabel kebutuhan utama, ketertarikan, kategori sosial, dan hubungan sosial. Pihak organisasi media menurut keduanya sangat memperhitungkan proses encoding yakni untuk memperkecil hambatan isolasi dan menghasilkan perubahan penting dalam lingkup organisasi dan masyarakat.

Lantas dari sudut organisasi media dikenal dengan teori konten yang dalam terminologi jurnalistik membagi menjadi tiga kategori yakni selera rendah biasanya terkait berita-berita perusakan moral, kategori tidak terlalu mengancam menjunjung moral, dan kategori selera tinggi biasanya memiliki konten yang kritis. (Ali Imran Peneliti Madya Bidang Studi Komunikasi dan Media pada BPPKI Jakarta Balitbang SDM Kemkominfo Jalan Pegangsaan Timur No & Jakarta Pusat, 2012).

Fungsi Edukasi Media

Pada tahun 1990 Mark Poster memunculkan gagasan tentang teori media baru yang disebutnya sebagai media kedua menandai perubahan baru tentang teori media seiring berkembangnya media digital (media online). Dia menggambarkan media baru ini dengan fenomena media yang menjadi terdesentralisasi, komunikasi timbal balik (media tradisional searah), situasi di luar kendali, lebih demokratis, serta mengangkat dan berorientasi kepada

individu. Kemudian ada dua hal yang bertolak belakang terkait kehadiran media baru dibandingkan media tradisional yakni adanya interaksi sosial dan integrasi sosial yang sebelumnya tidak ada.

Sedangkan menurut Piere Levy melalui bukunya Budaya Siber (*Cyberculture*) melihat dunia terdiri dari jaring-jaring web dengan informasi yang lebih terbuka, fleksibel, dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berorientasi kepada khalayak. Menurut Levy dunia maya memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial, menciptakan peluang pengetahuan baru, dan menyediakan tempat untuk berbagi pandangan secara luas. (Stephen W. Littlejohn et al., 2017)

Menurut Wilbur Schramm dalam bukunya *Men, Messages, and Media* menyebut bagi masyarakat pers adalah pengamat, guru, dan forum (*watcher, teacher, and forum*). Pers setiap hari melaporkan berita, memberikan tinjauan atau analisis atas berbagai peristiwa dan kecenderungan yang terjadi serta ikut berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur universal, nilai-nilai dasar nasional, dan kandungan budaya-budaya lokal dari satu generasi ke generasi berikut secara berkesinambungan (AS Haris Sumadiara, 2008).

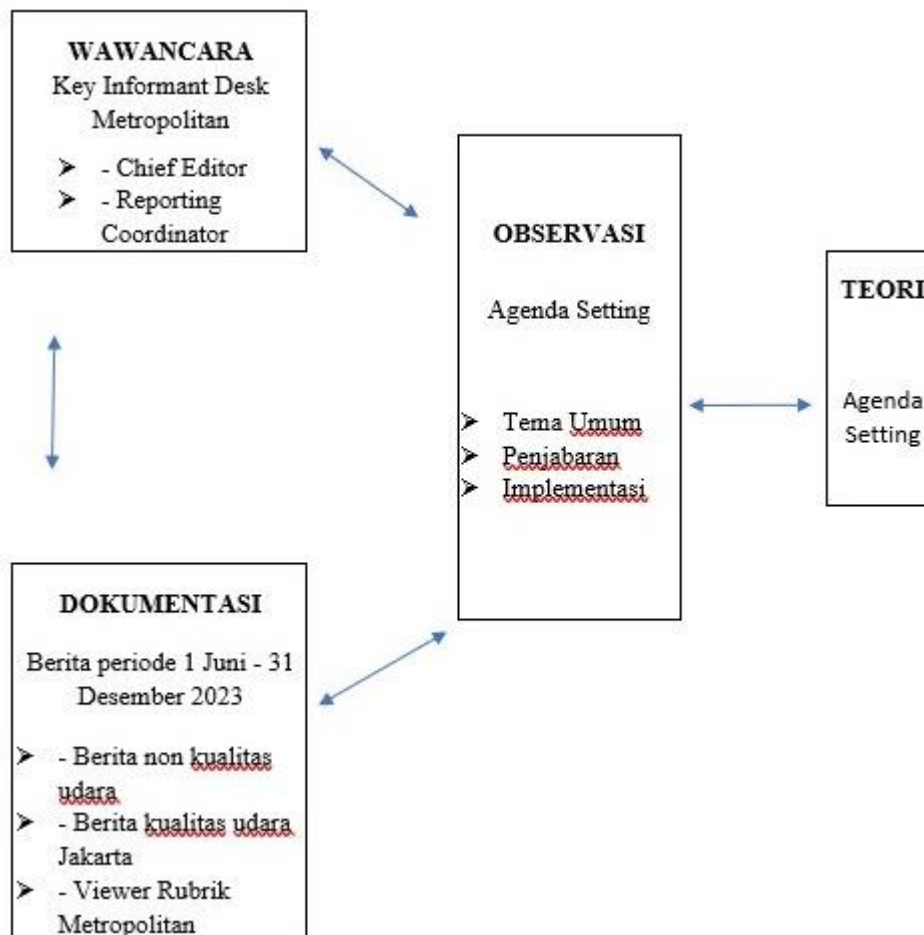
Etnografi

Etnografi menurut Johnson dan Christensen adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat di dalam suatu komunitas, sedangkan Michael Burawoy mendefinisikan sebagai penelitian dalam suatu habitat untuk memahami antara praktik dan wacana serta detail pekerjaan yang telah terstruktur (Wijaya, 2018). Etnografi digunakan untuk penelitian di banyak bidang seperti kedokteran, psikologi, sosiologi, sistem informasi, pendidikan, dan lainnya dan hal ini berfokus kepada lingkungan sekitar, sistem budaya seperti masyarakat, kelompok, sistem, organisasi, dan sebagainya. Dengan demikian studi ini memungkinkan pengungkapan perilaku, norma, kepercayaan, kebiasaan, nilai, pola, dan penerapan unsur-unsur di dalam suatu komunitas.

Etnografi dalam ilmu komunikasi dipakai sebagai model dalam memberikan pandangan atau penafsiran yang bersifat membangun (konstruktif). Dengan demikian penelitian komunikasi dengan model demikian akan bertumpu dari kacamata para pelaku yang terlibat di dalamnya. Pada dasarnya model atau paradigma semacam ini bertujuan untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui pengamatan (observasi). Dengan demikian penelitian fenomenologi bertujuan menguraikan suatu budaya yang berlaku di dalam komunitas baik yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat abstrak seperti pengalaman, norma, dan sistem.

METODE

Metode penelitian menggunakan kualitatif etnografi yang dilakukan beberapa tahap. Menurut Sugiyono tahap awal dimulai dari penetapan informan kunci (*key informant*) yang dalam hal penelitian ini menggunakan *chief editor* dan *reporting coordinator* di desk Metropolitan Antaranews. Setelah penetapan informan kunci kemudian dilakukan wawancara menyangkut objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisa.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pada langkah berikutnya, penelitian akan membuat klasifikasi yang disambung dengan membuat perbandingan untuk kemudian dilakukan analisa per bagian. Setelah analisa per bagian dibuat susunan dari temuan yang didapat, selanjutnya menentukan apa saja yang akan disampaikan. Proses penyampaiannya dimulai dari pemikiran yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi (dijabarkan).

Analisa dilakukan per bagian dengan mencari ciri spesifik setiap struktur internal dengan cara membandingkan antara elemen. Analisa dilakukan melalui observasi dan wawancara secara terstruktur. Pada analisa per bagian akan disusun sesuai bidang yang sudah dikelompokkan yang dilakukan dengan melakukan perbandingan. Data dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi mencakup sejumlah ruang yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen (Wijaya, 2018).

Kemudian untuk analisa data tetap mengacu kepada tema (judul) dengan tujuan mendeskripsikan objek yang diteliti. Hal ini karena fokus dalam laporan yang dibuat adalah narasi deskriptif tentang konteks dan tema-tema budaya kerja yang mempengaruhi perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian deskripsi secara komprehensif terhadap budaya kerja pada Desk Metropolitan dalam menyusun agenda setting dapat tercermin. Lantas untuk prosedur analisa menggunakan pendapat Hanurawan yang mencakup

pembuatan daftar kategori, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) dilanjutkan dengan pemberian label terhadap kategori, terakhir membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada teori agenda setting yang menyatakan ada dua tingkat penyusunan tema yakni menentukan isu-isu umum terlebih dahulu kemudian dilakukan penjabatan. Isu umum di sini adalah berangkat dari kondisi udara di DKI Jakarta masuk ke dalam 50 kota dengan udara terburuk di dunia. Sehingga agenda setting secara garis besar dibuat sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan *chief editor* desk Metropolitan Antaranews., Berita diarahkan kepada upaya pencegahan, penanggulangan, pemulihan terhadap pencemaran udara, penguatan sistem dan respons terhadap penanggulangan pencemaran udara, peningkatan capaian penurunan emisi dan intensitas emisi gas rumah kaca.

Peningkatan partisipasi masyarakat dan komunitas dalam penanggulangan bencana termasuk perusahaan dan (sektor swasta) dan organisasi. Keterlibatan TNI/Polri, dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penanggulangan bencana, pembangunan rendah karbon, pengembangan kawasan konservasi laut dan pesisir. Berdasarkan isu-isu besar selama periode 1 Juli hingga 31 Desember 2023 setiap hari disusun agenda setting dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat yang disusun dan disampaikan *coordinator reporting* kepada pewarta/reporter yang bertugas.

Awal penelitian pada bulan Juli 2023 ketika itu polusi Jakarta sedang tinggi-tingginya dengan indeks standar pencemar udara (ISPU) mencapai 129 atau sangat buruk, idealnya kualitas udara yang baik pada kisaran 1-50. Kemudian hal itu ditindaklanjuti dalam rapat agenda setting terkait penanganan polusi pada bulan Juli difokuskan kepada ajakan untuk menanam pohon di lahan kosong, upaya dari berbagai pihak terkait penanganan pencemaran udara, keterlibatan perguruan tinggi di Ibu Kota dalam penanganan pencemaran udara, ajakan menggunakan transportasi umum (TransJakarta, commuter line, TransJakarta, MRT, dan LRT), disinsentif tarif parkir untuk kendaraan tak lolos uji emisi, dan pengaturan lalu lintas.

Kekuatan agenda setting ini terlihat meski berita edukasi penanganan pencemaran udara baru dua persen dari total berita di rubrik metropolitan, namun angka kunjungan (viewer) di rubrik metropolitan sudah mencapai 3,3 juta lebih atau rata-rata 4.190 kunjungan per berita (tabel 2). Berdasarkan analisa dari *Chief Editor* Desk Metropolitan isu baru yang berkembang terkait udara buruk menjadi daya tarik pemirsa untuk membaca langkah-langkah pemerintah untuk menangani, ditambah dengan agenda setting untuk menjawab keingintahuan dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori De Fleur dan Roeach yang menunjukkan khalayak dalam konteks media yakni dapat dilihat dari variabel kebutuhan utama, ketertarikan, kategori sosial, dan hubungan sosial. (Ali Imran Peneliti Madya Bidang Studi Komunikasi dan Media pada BPPKI Jakarta Balitbang SDM Kemkominfo Jalan Pegangsaan Timur No & Jakarta Pusat, 2012)

Sedangkan teori agenda setting yang bisa menjadi referensi bisa diambil dari buku Stephen W. Littlejohn yang menyebutkan kekuasaan media sangat bergantung kepada faktor kredibilitas dari media tersebut, konflik yang terjadi di masyarakat, persepsi masyarakat terhadap media, dan pengetahuan dari masyarakat terkait isu yang berkembang (Stephen W.

Littlejohn & Karen A. Foss, 2018). Hal ini masih terlihat pada Agustus 2023 produksi berita tema agenda setting terus digenjut mencapai 99 berita atau 12 persen dari total berita di desk Metropolitan serta bisa meningkatkan jumlah pengunjung meski hanya mencapai 3,4 juta atau naik 3 persen (100 ribu).

Sedangkan tema agenda setting terus dilengkapi pada Agustus ini ditambah dengan penertiban industri penyumbang polusi, penertiban pembakar sampah liar, penambahan populasi kendaraan listrik dengan meningkatkan layanan stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU), instruksi pemasangan mesin kabut air di gedung bertingkat, dan aktivitas penyiraman jalan.

Lantas pada bulan September volume berita edukasi terus ditambah menjadi sebanyak 115 berita (12 persen dari total berita) namun untuk kunjungan terjadi penurunan yakni 3,8 juta (6 persen). Berdasarkan analisa dari Chief Editor Metropolitan penurunan terjadi akibat tidak adanya isu baru dalam agenda setting yakni hanya ada pelayanan kesehatan bagi penderita infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) akibat udara buruk di puskesmas.

Tabel 1. Data Pengunjung Antaraneews dibandingkan Berita Edukasi

No	Bulan	View	News	Rata2	Berita Edukasi	% Berita Edukasi
1	Juli	3.368.948	804	4.190	18	2
2	Agustus	3.418.201	850	4.021	99	12
3	September	3.633.665	962	3.777	115	12
4	Oktober	3.440.912	1.054	3.265	46	4
5	November	3.321.508	922	3.603	31	3
6	Desember	3.105.819	869	3.574	16	2
Total		20.289.053	5.461	3.715	325	6

Kemudian pada bulan Oktober hingga Desember angka kunjungan mengalami penurunan yakni dari 3,4 juta pada Oktober, 3,2 juta pada November, dan 3,1 juta pada Desember. Hal ini terjadi seiring mulai hadirnya musim hujan yang membuat kondisi udara membaik yang ditandai tidak adanya isu baru dalam agenda setting. Volume berita agenda setting edukasi kualitas udara juga terlihat mengalami penurunan dibandingkan dengan total berita yakni dari empat persen, tiga persen, dan dua persen pada akhir tahun 2023.

Berdasarkan observasi selama enam bulan menyangkut berita edukasi kualitas udara di DKI Jakarta peran penjabaran isu memegang peranan penting untuk mendongkrak jumlah kunjungan dalam portal berita. Kreativitas menjadi kunci yang sangat penting untuk menyiapkan agenda setting apabila memang tidak ada isu baru yang berkembang di masyarakat seperti yang terjadi pada bulan Oktober, November, dan Desember. Peran Reporting Coordinator dan Chief Editor sangat penting untuk membuat isu baru dalam upaya mendongkrak kunjungan.

Hal ini karena dalam agenda setting dikenal dengan istilah melakukan pemeliharaan (persistensi) terhadap isu. Sehingga fakta-fakta yang berkembang harus terus dikawal untuk kemudian dilakukan analisa sebagai bahan dalam menyusun agenda yang dalam hal ini berita edukasi perbaikan cuaca. Seperti dalam isu penertiban pelaku industri yang menyumbang pencemaran udara seharusnya bisa dielaborasi kembali terkait tindakan nyata yang telah

dilakukan, serta apa yang harus dilakukan perusahaan untuk melakukan perbaikan kualitas udara, serta hal-hal lain. Karen Siune dan Ole Borre menyebut masyarakat tidak akan mempengaruhi agenda setting karena mereka bersikap terkait apa yang berkembang namun justru agenda dari media yang bisa mempengaruhi masyarakat (persuasif). Dengan demikian penting bagi mereka yang berada pada posisi penjaga gawang untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Sepanjang isu yang berkembang menyentuh langsung kepada masyarakat atau memberikan dampak kepada masyarakat. Dapat dipastikan mereka akan mengikuti berita-berita yang disampaikan atau isu yang berkembang. Apalagi dengan banyaknya kanal media sosial membuat agenda setting yang dibuat sudah bisa menjangkau khalayak yang menjadi sasaran pada saat itu juga. Penting juga untuk menyiapkan agenda setting baru yang langsung bersentuhan dengan isu yang berkembang di masyarakat. Apabila agenda setting sebelumnya tidak memberikan dampak lagi secara signifikan terhadap kunjungan pada media online.

Pada kasus agenda setting berita edukasi tentang kualitas udara berakhir pada Oktober, November, dan Desember seiring dengan masuknya musim hujan. Seharusnya isu terkait hadirnya hujan juga mulai disiapkan pada periode tersebut bersanding dengan isu kualitas udara. Penjaga gerbang (*gate keeper*) seharusnya bisa lebih jeli mempersiapkan agenda setting baru ini sebagai contoh untuk penjabarannya terkait isu musim hujan bisa didekati kepada pengendalian demam berdarah, antisipasi banjir dan genangan, peran masyarakat dalam menjaga saluran air, dan berbagai isu lain yang bisa dilakukan berdasarkan pengamatan.

Namun rupanya agenda setting untuk Oktober, November, dan Desember ini gagal untuk mendongkrak kunjungan. Hal ini terjadi mengingat isu terkait hujan tidak terlalu banyak dan kurang menyentuh isu warga. Isu Damkar dan BPBD DKI Jakarta menyelamatkan warga akibat banjir bukan lagi hal yang menarik untuk dikembangkan. Sebaliknya isu terkait upaya-upaya pengendalian banjir dan apa yang harus dilakukan apabila rumahnya terendam menjadi hal yang bisa menarik perhatian dan berpeluang untuk mendongkrak kunjungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Agenda setting yang awalnya diperuntukkan pada media konvensional masih memiliki peranan penting untuk media online atau media baru untuk mendongkrak kunjungan sepanjang syarat-syarat sebagai agenda setting tetap dituruti. Penerapan *agenda setting* mengacu kepada teori harus disiapkan ke dalam dua tahap yakni tema umum menyangkut kebijakan redaksi biasanya berupa garis besar dalam menghadapi isu yang berkembang di masyarakat.

Kemudian untuk penjabaran dari *agenda setting* ini peran *gate keeper* sangat penting karena ditangan mereka penjabaran dari isu besar dibuatkan bagi panduan reportase agar isu yang disampaikan menarik dan bisa mendongkrak kunjungan. *Gate keeper* harus bisa membaca isu yang berkembang di lapangan untuk kemudian menerjemahkan ke dalam *agenda setting* harian dengan demikian rubrik yang menjadi tanggung jawabnya tetap terkelola dengan baik untuk meraih kunjungan (*viewer*).

Agenda setting harus bisa menyinkronkan antara agenda yang ada pada tataran kebijakan dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga isu tersebut bisa dengan mudah diterapkan pada reporter di lapangan. Meskipun dalam kasus agenda setting di antaranews ini terjadi penurunan

kunjungan, tetapi masih di dalam koridor yang dapat dipertanggungjawabkan dalam artian tidak sampai turun drastis. Artinya gate keeper masih berupaya agar isu-isu yang berkembang di masyarakat dapat terus terkelola dengan baik.

Teori juga membenarkan penyusunan agenda yang dikelola dengan baik bisa mempengaruhi khalayak sekaligus membantah anggapan media tidak bisa mempengaruhi khalayak. Hanya saja penyampaian agenda setting haruslah yang terkait langsung dengan kepentingan masyarakat, dalam arti masyarakat selama ini secara langsung merasakan dari isu tersebut. Hal lain juga terkait dari isu itu sendiri apabila terkait dengan bencana alam atau kasus yang memberikan dampak bagi banyak orang akan membuat *agenda setting* yang dibuat semakin mudah untuk mendongkrak jumlah kunjungan.

Penting juga dalam penyusunan agenda menjabarkan hingga lingkup pemilihan narasumber terutama yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Dalam artian pendapatnya selama ini banyak didengar serta memiliki pengikut yang luas. Semakin seorang narasumber memiliki pengikut yang sangat luas maka sangat dimungkinkan ikut mendongkrak angka kunjungan dari media online.

Saran

Agenda setting masih memiliki peranan penting dalam mendongkrak kunjungan (jumlah pembaca) di dalam media baru atau media online sepanjang mengikuti isu yang berkembang di masyarakat. Penyiapan agenda setting harus tetap dua tahap meliputi tataran kebijakan redaksi (tema umum) dan pada tataran penjabaran atau implementasi di lapangan. Hal ini bertujuan agar sikap atau haluan dari media tetap terkelola dengan baik. *Gate keeper* dalam hal ini *chief editor* dan *reporting coordinator* harus memiliki kemampuan untuk membaca isu yang berkembang di masyarakat agar penyusunan agenda yang dibuat bisa langsung bersentuhan dengan masyarakat. Penting untuk menyiapkan isu-isu baru dalam penyusunan agenda sehingga kunjungan bisa terkelola dengan baik. Kreativitas dari *gate keeper* sangat penting untuk memperkaya *agenda setting* tatkala isu yang ada di lapangan cenderung monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran Peneliti Madya Bidang Studi Komunikasi dan Media pada BPPKI Jakarta Balitbang SDM Kemkominfo Jalan Pegangsaan Timur No, H., & Jakarta Pusat, B. (2012). MEDIA MASSA, KHALAYAK MEDIA, THE AUDIENCE THEORY, EFEK ISI MEDIA DAN FENOMENA DISKURSIF. 16(1). <http://www>.
- AS Haris Sumadiara. (2008). *Jurnalistik Indonesia* (Rema Karyanti S, Ed.; 3rd ed., Vol. 1). Simbiosis Rekatama Media.
- Perum LKBN Antara. (2023). *Buku Panduan Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Publik*.
- Stephen W. Littlejohn, & Karen A. Foss. (2018). *Teori Komunikasi* (Cengage Learning, Ed.; 9th ed., Vol. 1). Salemba Humanika.
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, & John G. Oetzel. (2017). *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition* (11th ed., Vol. 1).
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley* (Etnografi).

Yanti, E., Program, R., Komunikasi, S., Islam, P., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi Theory of Setting Agenda in Communication Science. SIMBOLIKA, 4(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>

